



Menanam untuk Generasi: Edukasi dan Penanaman Bibit Multi Manfaat dalam Mendukung Kemandirian Pangan Desa Kebondalem Kidul, Klaten

Muhammad Egha Liantananta ⁽¹⁾, Faridlo Rohman Wahid ⁽²⁾, Adji Ripaldo Brahmana ⁽³⁾, Amalia Hasanah ⁽⁴⁾, Elvandhita Pranatajaya ⁽⁵⁾, Faizzah Nur Atika ⁽⁶⁾, Mousa Indira Karamy ⁽⁷⁾, Muhammad Syfaul Fuad ⁽⁸⁾, Nindi Ardhita Stefani ⁽⁹⁾, Jovanka Gracya Pure ⁽¹⁰⁾, Saptono Hadi ⁽¹¹⁾

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Alamat: Kentingan Jl. Ir. Sutami No 36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: eghalian@student.uns.ac.id

Abstrak. Food is a basic necessity that affects the quality of life of the community. In Kebondalem Kidul Village, Prambanan District, Klaten Regency, access to healthy food is still limited even though the village has strong land and social capital potential. This condition has an impact on the low consumption of fresh vegetables from home cultivation, limited household economic opportunities, and high dependence on food supplies from outside the village. The Sebelas Maret University's Community Service Program (KKN) with the theme "Planting for the Next Generation: Education and Planting Multi-Purpose Seeds" was implemented as a form of community empowerment to achieve food self-sufficiency. The implementation methods included education, training in environmentally friendly agricultural techniques, mentoring of women farmer groups (KWT), and the planting of seeds in home gardens. The results of the activities showed an increase in community skills in simple cultivation, utilization of yard land, and diversification of post-harvest products. The discussion emphasized the importance of the role of KWT in supporting food security and opening up creative economic opportunities for villages.

Keywords: food security, community empowerment, KWT, home gardens, sustainability.

Abstrak. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Di Desa Kebondalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, akses terhadap pangan sehat masih terbatas meskipun desa memiliki potensi lahan dan modal sosial yang kuat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsumsi sayuran segar hasil budidaya sendiri, peluang ekonomi rumah tangga yang terbatas, serta tingginya ketergantungan terhadap suplai pangan luar desa. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret dengan tema "Menanam untuk Generasi: Edukasi dan Penanaman Bibit Multi Manfaat" dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian pangan. Metode pelaksanaan mencakup edukasi, pelatihan teknik pertanian ramah lingkungan, pendampingan kelompok wanita tani (KWT), dan implementasi penanaman bibit di pekarangan rumah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam budidaya sederhana, pemanfaatan lahan pekarangan, serta diversifikasi produk pascapanen. Diskusi menegaskan pentingnya peran KWT dalam mendukung ketahanan pangan dan membuka peluang ekonomi kreatif desa.

Kata Kunci: ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, KWT, pekarangan, berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang memengaruhi kualitas hidup manusia. Namun, di beberapa wilayah pedesaan, akses terhadap pangan sehat masih terbatas. Salah satunya di Desa Kebondalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, meskipun desa ini memiliki potensi berupa pariwisata budaya, ketersediaan lahan, dan modal sosial masyarakat yang tinggi. Potensi tersebut belum termanfaatkan optimal, sehingga konsumsi sayuran segar hasil budidaya sendiri rendah, peluang ekonomi rumah tangga terbatas, dan ketergantungan pada suplai luar desa masih tinggi. Kondisi ini

menggambarkan masalah klasik pedesaan di Indonesia yang menghadapi tantangan ketahanan pangan meskipun memiliki sumber daya lokal yang memadai (Badan Ketahanan Pangan, 2019). Untuk menjawab permasalahan tersebut, Universitas Sebelas Maret melaksanakan program KKN bertema “*Menanam untuk Generasi: Edukasi dan Penanaman Bibit Multi Manfaat*”. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran kemandirian pangan, memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan, serta membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis pertanian rumah tangga. Secara konseptual, program ini berlandaskan pada teori ketahanan pangan yang menekankan pentingnya akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi (FAO, 2008). Pemanfaatan pekarangan dinilai sebagai strategi efektif untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga (Sulaeman, 2020) dan mendiversifikasi pola konsumsi (Arifin, 2021). Selain itu, program mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2017), di mana pelibatan KWT menjadi strategi penting karena perempuan berperan besar dalam produksi sekaligus konsumsi pangan rumah tangga. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pertanian berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ketahanan pangan (Rachman & Suryani, 2020; Nugroho, 2022).

METODE PENELITIAN

Program dilaksanakan di Desa Kebondalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, selama periode KKN Universitas Sebelas Maret. Subjek kegiatan adalah masyarakat desa dengan fokus pada kelompok wanita tani (KWT). Tahapan kegiatan mencakup sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kemandirian pangan, konsumsi sayuran segar, serta praktik pertanian ramah lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan yang meliputi teknik pembuatan kompos organik, penggunaan polybag, pengendalian hama terpadu, serta pengolahan pascapanen sederhana. Tahap terakhir adalah implementasi lapangan berupa penanaman bibit sayuran multi-manfaat di pekarangan rumah dan lahan tidak produktif dengan melibatkan KWT dan masyarakat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program KKN yang dilaksanakan di Desa Kebondalem Kidul memperoleh respons positif dari masyarakat. Antusiasme warga, khususnya kelompok wanita tani (KWT), terlihat dari tingginya partisipasi dalam setiap kegiatan. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat mampu memperoleh keterampilan dasar mengenai teknik pertanian ramah lingkungan, seperti pembuatan kompos organik, budidaya menggunakan polybag, serta pengendalian hama secara terpadu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiyanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lapangan efektif meningkatkan kapasitas petani kecil dalam pengelolaan pertanian.

Pemanfaatan pekarangan rumah menunjukkan hasil yang nyata setelah program berjalan. Lahan yang sebelumnya tidak digunakan mulai ditanami berbagai jenis sayuran, antara lain cabai, kangkung, bayam, dan terong. Hal ini secara langsung meningkatkan ketersediaan pangan segar untuk konsumsi rumah tangga, sehingga mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar luar desa. Penemuan ini memperkuat kajian Mayrowani (2013) yang menegaskan bahwa pertanian pekarangan mampu mendukung diversifikasi pangan serta meningkatkan asupan gizi

keluarga. Selain meningkatkan akses pangan, perubahan ini juga berimplikasi pada pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih sehat, karena masyarakat mulai terbiasa mengonsumsi hasil panen sendiri yang bebas dari residu kimia berbahaya. Selain aspek konsumsi, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peluang ekonomi keluarga. Melalui pengenalan sederhana terhadap pengolahan pascapanen, masyarakat diperkenalkan pada diversifikasi produk yang memiliki nilai tambah, seperti sayuran kemasan segar dan olahan cabai. Walaupun masih terbatas, inisiatif ini memberikan wawasan baru tentang potensi usaha kecil berbasis hasil pertanian rumah tangga. Temuan ini konsisten dengan riset oleh Rahayu & Purwaningsih (2021) yang menyatakan bahwa pengolahan hasil pertanian skala rumah tangga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi lokal, pengembangan usaha kecil berbasis pertanian rumah tangga ini juga dapat memperkuat sirkulasi ekonomi desa serta mendukung visi pembangunan desa mandiri.

Keterlibatan KWT menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Perempuan terbukti berperan signifikan dalam mengelola produksi pangan rumah tangga sekaligus mengatur konsumsi keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga mendukung kesetaraan gender dalam pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola potensi yang dimiliki (Mardikanto & Soebiato, 2017). Lebih jauh, Rachman & Suryani (2020) juga menekankan bahwa pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian dapat meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi desa. Keterlibatan perempuan juga memperkuat kohesi sosial, karena keberadaan KWT menjadi ruang interaksi dan gotong royong antarwarga. Meskipun demikian, program ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa warga masih menghadapi keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan harian, sehingga keberlanjutan pemeliharaan tanaman terkadang kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan akses sarana produksi pertanian seperti pupuk organik dan bibit berkualitas juga menjadi hambatan. Kondisi ini menegaskan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak desa, pemerintah daerah, maupun perguruan tinggi untuk memastikan keberlanjutan program. Sebagaimana disampaikan oleh Nugroho (2022), keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa dalam jangka panjang sangat bergantung pada konsistensi pendampingan serta keterhubungan dengan kebijakan pembangunan yang lebih luas.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, program ini juga relevan dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-2 yaitu *Zero Hunger*. Pemanfaatan pekarangan rumah dan penguatan peran perempuan dalam pertanian rumah tangga dapat menjadi strategi efektif untuk menjawab tantangan ketahanan pangan di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi skala kecil di desa mampu memberikan kontribusi nyata terhadap isu global, jika dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Secara teoretis, hasil program ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan pekarangan mampu mendukung ketahanan pangan rumah tangga (Sulaeman, 2020; Arifin, 2021). Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, terutama dengan melibatkan perempuan, dapat menciptakan dampak berkelanjutan bagi ketahanan pangan desa. Dengan demikian, program KKN tidak hanya menjadi kegiatan sementara, melainkan dapat menjadi model yang layak direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa. Replikasi ini berpotensi memperkuat pembangunan pedesaan, memperluas akses pangan sehat, dan sekaligus mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis pertanian di berbagai daerah.

KESIMPULAN

Program KKN “Menanam untuk Generasi” di Desa Kebondalem Kidul berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang ekonomi melalui diversifikasi produk pascapanen, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa. Secara akademik, hasil kegiatan ini mendukung teori ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat. Secara praktis, program ini berpotensi menjadi model pembangunan desa yang integratif, menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi, serta dapat direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret yang telah bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi yang mendalam penulis sampaikan kepada perangkat Desa Kebondalem Kidul yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga program dapat terlaksana dengan lancar. Tidak lupa, penghargaan khusus diberikan kepada masyarakat Desa Kebondalem Kidul yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan semangat kebersamaan, serta menerima dengan hangat kehadiran program ini. Tanpa dukungan seluruh pihak tersebut, kegiatan “Menanam untuk Generasi: Edukasi dan Penanaman Bibit Multi Manfaat” tidak akan dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2021). *Pertanian Rumah Tangga dan Diversifikasi Pangan Keluarga*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(2), 123–134. <https://doi.org/10.21776/ub.jsep.2021.017.02.1>
- Badan Ketahanan Pangan. (2019). *Laporan Tahunan Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- FAO. (2008). *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. Food and Agriculture Organization, Rome.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Mayrowani, H. (2013). *Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 31(2), 91–108. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.91-108>
- Nugroho, A. (2022). *Pemberdayaan Desa dan Tantangan Keberlanjutan Program Pembangunan*. Jurnal Pembangunan Pedesaan, 20(1), 45–60. <https://doi.org/10.35326/jpp.v20i1.2676>
- Rachman, H., & Suryani, T. (2020). *Peran Perempuan dalam Ketahanan Sosial Ekonomi Desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.37064/jpm.v5i1.7139>

- Rahayu, S., & Purwaningsih, Y. (2021). *Diversifikasi Produk Pertanian Skala Rumah Tangga sebagai Sumber Pendapatan Alternatif*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 5(3), 489–500. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.01>
- Sulaeman, A. (2020). *Pemanfaatan Pekarangan sebagai Upaya Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Jurnal Ketahanan Pangan, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.25182/jkp.v8i1.2020.15-28>
- Widiyanti, R., Prasetyo, A., & Lestari, N. (2021). *Efektivitas Pelatihan Praktik Lapangan dalam Peningkatan Kapasitas Petani*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 9(2), 101–113. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.101-113>